

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan dapat terciptanya manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki inovatif untuk dapat memajukan suatu bangsa seperti yang diharapkan. Pendidikan dapat mengarah kepada pembentukan kepribadian manusia dengan menitikberatkan pada suatu proses kematangan akhlak dan logika manusia. Pendidikan bertujuan agar potensi yang dimiliki oleh anak didik dapat tumbuh dan berkembang, dimana dengan adanya pendidikan anak dapat menggali kemampuannya masing-masing. Karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, maka pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Menurut Yuniar Navia (2003) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 menyatakan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan dalam Yuniar Navia (2003) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 diatas, maka salah satu dari tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan suatu potensi dan keterampilan dari seorang siswa. Dengan adanya perkembangan suatu potensi dan keterampilan pada seorang siswa, maka pendidikan menjadi suatu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan suatu bangsa itu dilihat dari suatu kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilihat dari suatu peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan pada suatu pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki suatu cara belajar mengajar yang ada di sekolah.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, karena segala hal tentang bentuk kebijakan dan program pendidikan ditentukan oleh seberapa profesionalnya

seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya peran guru, maka potensi yang dimiliki oleh anak didik tumbuh dan berkembang. Guru menjadi penentu dalam persiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Seorang guru yang profesionalisme dapat menerapkan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat lebih menyenangkan.

Dalam Yuniar Navia (2005) Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru juga dapat mendidik anak sebagai suatu usaha dalam membentuk kepribadian anak, sikap, mental, dan akhlak sehingga dapat membuat anak berkembang dengan baik dan dapat melakukan hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun dilingkungan sekitarnya. Pada proses pembelajaran guru dapat membuat suasana pembelajaran yang ada di kelas dengan baik dan lebih menyenangkan, sehingga guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran harus sesuai dengan model-model pembelajaran yang digunakan agar hasil belajar anak didik dapat tercapai sesuai dengan KKM.

Proses pembelajaran yang baik merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat melibatkan anak didik untuk aktif sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak didik bisa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan target pencapaian yang diperoleh, serta anak didik mempunyai suatu pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Keaktifan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran, karena keaktifan menuntut keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran dan sistem pembelajaran yang menekankan anak untuk dapat menemukan, mencari, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh guna mendapatkan hasil belajar yang terdapat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan di sekolah dasar tidak terlepas dari penggunaan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu dasar atau perangkat pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang digunakan untuk menyusun rancangan mata pelajaran

dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum pendidikan sangatlah penting dalam terlaksananya suatu program pendidikan, oleh karena itu kurikulum sering mengalami perubahan karena lembaga pendidikan ingin mencari kurikulum yang sesuai dengan kemampuan belajar anak didik. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 (kurtilas) yang menuntut anak didik lebih aktif dan mandiri dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar masih banyak ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga dapat membuat suatu pembelajaran terlihat menjadi monoton. Dengan hal ini, maka dapat mengakibatkan anak didik menjadi pasif dan hasil belajar anak didik menjadi rendah.

Sehingga banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar anak didik menurun. Menurut Nawawi dalam Susanto, (2013, hlm. 5) “hasil belajar merupakan sebagai tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil belajar digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi guru dalam mengetahui seberapa banyak penguasaan materi yang telah diperoleh oleh anak didik. Sering kali hasil belajar anak didik masih tidak mencapai KKM. Banyak faktor yang menghambat tidak tercapainya KKM, salah satunya faktor dari diri anak didik itu sendiri yang tidak ada motivasi untuk belajar, karena anak didik merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja yang membuat suatu pembelajaran menjadi monoton dan tidak terdapat interaksi antara guru dan anak didik pada saat melakukan proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut terlihat kurang aktif. Seharusnya sebagai pendidik, guru harus melibatkan anak didiknya dalam proses pembelajaran tersebut agar hasil belajar yang didapat anak didik meningkat.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan kepada anak didik. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat mengembangkan suatu kemampuan anak didik agar berpikir lebih kritis dan dapat menemukan sendiri pemecahan suatu masalah. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* secara berulang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak didik. Penggunaan model *Discovery Learning* dapat memperbaiki suasana belajar yang awalnya pasif menjadi aktif. Pembelajaran yang awalnya dimana guru menjadi pusat informasi secara keseluruhan, dengan menggunakan model *Discovery Learning* anak didik dapat menemukan informasi dengan sendiri dan dapat memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa, terlihat dari tidak tercapainya KKM.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya keterlibatan anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Proses kegiatan pembelajaran masih bersifat teacher center (berpusat pada guru).
5. Kurang tepatnya model yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka perlu ada pembatasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan rata-rata hasil belajar anak didik agar mencapai KKM.

2. Peneliti hanya meneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik perhatian anak didik.
3. Meningkatkan keterlibatan anak didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
4. Peneliti meningkatkan peran anak didik dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti hanya meneliti model pembelajaran yang digunakan.

D. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Dari paparan latar belakang di atas dan identifikasi masalah di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung?”

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana perencanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung?

E. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung dengan menggunakan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung?
- c. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk salah satu solusi alternatif dalam proses belajar mengajar yang ada di kelas untuk menambah wawasan baru bagi anak didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat menjadikan suatu pembelajaran yang aktif, membuat anak didik berpikir lebih kritis, dan anak didik dapat menemukan informasi sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Berdasarkan penelitian ini dapat membuat anak didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat membantu anak didik lebih memahami suatu materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membagikan langkah-langkah yang maju untuk mengembangkan suatu kemampuan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan baru dan membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan dapat mengukur tingkat keberhasilan pada siswa.

G. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional dapat membahas mengenai definisi dan cara untuk pengukuran agar tidak terjadi salah persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model yang berbasis penemuan dan dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar melalui pertukaran pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri dan menemukan informasi sendiri serta menarik kesimpulan dari informasi tersebut. Model pembelajaran ini dapat mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif, karena dalam model pembelajaran ini terjadi perubahan pembelajaran dimana yang awalnya guru menjadi pusat informasi dan anak didik yang berperan penting sebagai subjek informasi.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan pada perilaku anak didik ke arah yang lebih positif sebagai proses belajar yang telah dilakukan. Aspek pada hasil belajar terdiri pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak didik. Hasil belajar juga dapat mengukur sejauh mana siswa itu mampu dalam menguasai suatu materi pembelajaran setelah mengikuti proses pada pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V. Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan yang berisi rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian kajian teori dan kerangka pemikiran menjelaskan tentang hakikat pembelajaran, hakikat belajar, model pembelajaran, model Discovery Learning, hasil belajar siswa, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian dan indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.